

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MENULIS ESAI NARATIF MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRY-BASED LEARNING BERBANTUAN TEKS LAGU

Agus Setiawan

Guru SMAN 1 Driyorejo, Gresik
agus_smandry@yahoo.co.id

Abstrak

Siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo tahun pelajaran 2018/2019 pada semester gasal mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris dalam menulis esai naratif. Penilaian hasil ulangan harian meliputi 2 aspek yaitu tata bahasa dan ide pokok dalam paragraf. Nilai rata-rata hasil ulangan untuk aspek tata bahasa sebesar 68,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50 %. Nilai rata-rata hasil ulangan harian pada aspek ide pokok dalam paragraf sebesar 70,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 47,3 %. KKM yang telah ditentukan sebesar 80. Penulis menerapkan metode pembelajaran *inquiry-based learning* berbantuan lagu bertema petualangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasilnya, pada siklus pertama, nilai rata-rata pada aspek tata bahasa sebesar 68,8 dan ketuntasan belajar mencapai 72 %. Pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,1. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,8 %. Pada siklus kedua, nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada aspek tata bahasa sebesar 81,7 dan ketuntasan belajar mencapai 91,7 %. Pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,9. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4 %. Simpulannya, penerapan metode *inquiry-based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci: Esai, Naratif, *Inquiry-Based Learning*

Abstract

The students of class XII Science-6 of SMAN 1 Driyorejo in the 2018/2019 academic year in the odd semester have learning English difficulty in writing narrative essay. It can be reflected from the result of the daily test includes 2 aspects, namely grammar and main ideas in paragraph. The average score for grammar aspect is 68.8 and the learning completeness in classical reaches 50%. While the average score of the main idea aspect in paragraph is 70.1 and classical learning completeness reaches 47.3%. The minimum completeness criterium (KKM) has been determined at 80. The author applies the inquiry-based learning method assisted by adventure-themed songs to improve student learning achievement. The result, in the first cycle, the average score of grammar aspect is 68.8 and learning completeness reaches 72%. In the main idea aspects in the paragraph, the average value is 70.1. While students who have achieved mastery learning are 28 students or 77.8%. In the second cycle, the average score of student learning achievement on grammar aspect is 81.7 and learning completeness reaches 91.7%. In aspect of the main idea in the paragraph obtains an average value of 91.9. While students who have achieved mastery learning are 34 students or 94.4%. In conclusion, the application of inquiry-based learning method can improve students' abilities.

Keywords: Essay, Narrative, *Inquiry-Based Learning*

Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berkaitan dengan fakta rendahnya kemampuan siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo pada semester gasal, tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis esai naratif bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari tata bahasa dan ide pokok dalam paragraf yang masih kurang memuaskan. Sehingga, secara keseluruhan dapat dikatakan kemampuan mereka dalam membuat kalimat bahasa Inggris masih rendah.

Hal ini tampak pada rendahnya hasil ulangan harian tentang esai naratif. Penilaian hasil ulangan harian meliputi 2 aspek yaitu tata bahasa dan ide pokok dalam paragraf. Nilai rata-rata hasil ulangan sebesar 68,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50 %. Nilai rata-rata hasil ulangan harian pada aspek ide pokok dalam paragraf sebesar 70,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 47,3 %. KKM yang telah ditentukan sebesar 80.

Yang dimaksud kemampuan membuat kalimat bahasa Inggris adalah kemampuan siswa dalam

menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan itu (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (Wardhani, 2010: 34).

Lebih jauh, (Harris, 2008: 51) menandakan bahwa membuat kalimat termasuk dalam kegiatan menulis. karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa.

Menulis yang merupakan satu di antara empat keterampilan bahasa, memegang peranan penting. Menulis pada hakekatnya adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan atau lambang-lambang yang orang lain memahaminya. Gang (2000) menyebutkan bahwa “*Writing is a comprehensive ability involving grammar, vocabulary, conceptions and other elements; it has everything to do with Listening, Speaking, and Reading*”.

Menurut Tarigan (dalam Hasani, 2013:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Sementara Rusyana (dalam Hasani, 2013:2) menyatakan bahwa wujud pengutaran sesuatu secara tersusun dengan mempergunakan bahasa disebut karangan.

Sementara menurut Syamsudin (2005:1) menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Menurut Hasani (2013:2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Maka melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin menemukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien sekaligus menyenangkan, untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Penulis menerapkan metode pembelajaran *inquiry-based learning* berbantuan lagu bertema petualangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo, pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik metode pembelajaran *inquiry-based learning* yang mengedepankan keterlibatan mental siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi pembelajaran. Hal ini akan berakibat terbentuknya kristal pengetahuan jangka panjang (Sumardi, 2012: 23-25).

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: Bagaimana pengaruh penerapan metode *inquiry-based learning* berbantuan teks lagu bertema petualangan terhadap peningkatan prestasi belajar

siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran bahasa Inggris tentang menulis esai naratif?

Penerapan Metode *Inquiry-Based Learning* dalam penelitian ini memunculkan keniscayaan besar untuk dapat mengatasi masalah siswa. Kata “*Inquiry*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan (Echols dan Hassan Shadily, 2003: 323). Sedangkan menurut Gulo (2005:84) inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Dalam situs internet <http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html>. *Inquiry is defined as a seeking for truth, information or knowledge ---seeking information by questioning.*

Metode *inquiry-based learning* adalah suatu metode yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan metode *inquiry-based learning* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Sasaran utama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *inquiry-based learning* ini adalah: a. keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar, b. mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pembelajaran dengan metode *inquiry-based learning* dapat menggunakan berbagai macam metode. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan inkuiri, antara lain: tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menspesifikan pada kegiatan siswa bereksperimen dengan berbantuan lagu bertema petualangan.

Tentang jenis dan tingkatan *inquiry*, menurut Susanto (2008) ada beberapa jenis/ tingkatan inkuiri, dari yang paling sederhana sampai kepada yang ideal, yaitu: a) dibimbing penuh dalam tahap pendek. Kesimpulan sudah ditetapkan lebih dulu, b) dibimbing penuh dalam memformulasikan dan mendefinisikan masalah, c) diberi beberapa pertolongan dalam memformulasikan dan mendefinisikan masalah, d) tidak diberi pertolongan dalam memformulasikan masalah dan mendefinisikan masalah, e) dibantu dalam penyelidikan pemecahan masalah. Kesimpulan tidak ditetapkan sebelumnya, f) dibimbing penuh dalam memformulasikan masalah dan mendefinisikan masalah, g) diberi beberapa pertolongan dalam memformulasikan masalah dan mendefinisikan masalah, h) tidak diberi pertolongan dalam penyelidikan pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, tingkatan inkuiri yang dipilih adalah tipe C, yaitu siswa diberi beberapa pertolongan dalam memformulasikan dan mendefinisikan masalah kemudian dibantu dalam penyelidikan pemecahan masalah. Kesimpulan tidak ditetapkan sebelumnya, kemudian baru pada tahap selanjutnya kesimpulan diambil.

Metode pembelajaran *inquiry-based learning* dapat dilakukan dengan cara guru membagi tugas untuk membuat pertanyaan yang disertai dengan jawabannya, kemudian guru juga memberi tugas untuk meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Dalam kegiatan ini guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian perencanaannya dibuat oleh guru. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok.

Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan dalam diskusi kelas. Dari diskusi kelas inilah kesimpulan akan dirumuskan sebagai konsep materi yang sedang dibahas.

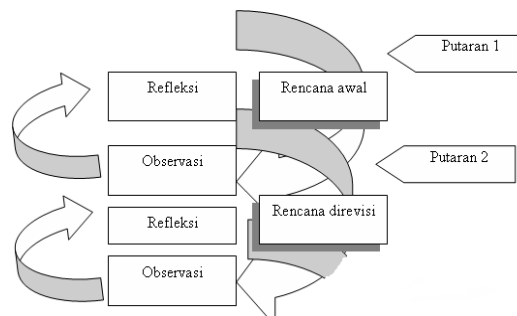
Adapun kelebihanannya menurut Sumardi (2012: 76-77) adalah: a) dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, b) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, c) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, d) mendorong siswa untuk berpikir intuitif, e) merumuskan hipotesisnya sendiri, serta f) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.

Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan tanggal Penelitian tindakan kelas dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2018 sampai tanggal 3 November 2018, di kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo. Tes siklus I dilaksanakan tanggal 19 September 2018. Sedangkan tes siklus II dilaksanakan tanggal 28 September 2018.

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Empat tahapan ini digambarkan dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (dalam Hudoyo, 2009). Berikut ini desain penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

Penjelasan:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan. Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi/penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas.
3. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Prosedur tersebut merupakan suatu proses siklus atau daur ulang, yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Sintaks yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) menjelaskan tujuan tindakan kepada siswa, b) memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikuasai siswa. Guru bertanya beberapa kosa kata bahasa Inggris, c) menginformasikan tentang model pembelajaran dan mengintruksikan apa yang harus dilakukan murid selama dan sesudah pembelajaran usai, d) siswa memperhatikan teks lagu “Home” yang dinyanyikan Michael Buble, e) siswa dalam kelompok mendiskusikan pokok pikiran yang terdapat dalam teks lagu “Home” dan menyusunnya dalam sebuah teks narasi dengan bahasanya sendiri, f) secara acak guru menunjuk kepada seorang anggota kelompok untuk ke depan kelas, membacakan hasil kerja, g) setiap siswa dipersilahkan menanggapi hasil kerja yang telah dibacakan, h) kegiatan berlangsung hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju ke depan kelas, i) membuat simpulan bersama.

Data yang didapatkan dari hasil tes di akhir siklus kemudian ditafsirkan, dianalisis dan disintesis.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui kendala-kendala dan perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran dilakukan. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya apa tidak.

Jika nantinya dianggap perlu dilaksanakan siklus II, maka penulis menyesuaikan beberapa hal berkaitan dengan hasil pengamatan. Sehingga kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya tidak terjadi kembali. Demikian halnya dengan sintaks yang telah dituliskan di atas, juga disesuaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan.

Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh secara kualitatif. Hasil ini diinterpretasi dan disimpulkan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Rata-rata kelas.

Untuk mendapatkan nilai rata rata ulangan formatif, rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.

(Sudjana, 2005:109)

2. Ketuntasan belajar secara individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$Ketuntasan\ individu = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 80}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:138)

3. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:102)

Hasil dan Pembahasan

A. Siklus Pertama

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus pertama dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat. Kegiatan diawali dengan memberikan

penjelasan kepada peserta didik akan maksud dan tujuan dari tindakan guru tersebut. Hal ini agar tujuan tindakan dapat tercapai. Selanjutnya siswa memperhatikan teks lagu “Home” yang dinyanyikan Michael Buble. Siswa dalam kelompok mendiskusikan pokok pikiran yang terdapat dalam teks lagu “Home” yang dinyanyikan Michael Buble dan menyusunnya dalam sebuah teks naratif dengan bahasanya sendiri.

Penilaian hasil belajar meliputi 2 aspek yaitu tata bahasa dan ide pokok dalam paragraf. Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 80, maka dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Adapun hasil tes pada aspek tata bahasa sebagai berikut.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil tes, sebagai berikut :

Jumlah nilai 2850
Jumlah nilai maksimal ideal 3600
Rata – rata hasil post test sebesar 79,1
Jumlah siswa yang tuntas belajar 26 orang
Persentase ketuntasan belajar 72 %
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 10 orang
Persentase ketidaktuntasan sebesar 28 %

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{Dengan : } \bar{X} = \text{Nilai rata – rata}$$

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa.

Maka $2850/36 = 79,1$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $26/36 \times 100 \% = 72 \%$

Dari data di atas diperoleh nilai rata–rata hasil tes pada aspek tata bahasa sebesar 79,1 dan ketuntasan belajar mencapai 72 % atau ada 26 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar aspek tata bahasa, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 72 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Adapun data hasil tes pada aspek ide pokok dalam paragraf sebagai berikut:

Jumlah nilai 3000
Jumlah nilai maksimal ideal 3600
Rata – rata hasil post test sebesar 83,3
Jumlah siswa yang tuntas belajar 28 orang
Persentase ketuntasan belajar 77,8 %
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 8 orang
Persentase ketidaktuntasan sebesar 22,2 %

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil tes, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.

Maka $3000/36 = 83,3$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $28/36 \times 100 \% = 77,8 \%$

Berdasarkan data di atas diperoleh simpulan bahwa pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,3. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,8 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa disiklus pertama ketuntasan belajar siswa pada aspek ide pokok dalam paragraf secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa di siklus pertama ketuntasan belajar siswa pada aspek ide pokok dalam paragraf secara klasikal belum tercapai. Karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Karena belum mencapai 85 % ketuntasan klasikal, maka diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi teman sejawat yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus pertama masih banyak menemui kendala.

B. Siklus Kedua

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi. Selanjutnya setiap siswa diberi teks lagu “Traffic in the Sky” yang dinyanyikan Jack Johnson. Siswa menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks lagu “Traffic in the Sky” yang dinyanyikan Jack Johnson dan menyusunnya dalam sebuah teks naratif dengan bahasanya sendiri. Hasil kerja di diskusikan dalam kelompok.

Kegiatan diakhiri dengan tes. Hasil tes meliputi aspek tata bahasa dan aspek ide pokok paragraf. Data hasil tes untuk aspek tata bahasa, diperoleh data sebagai berikut:

Jumlah nilai 2940
Jumlah nilai maksimal ideal 3600
Rata – rata hasil post test sebesar 81,7
Jumlah siswa yang tuntas belajar 33 orang
Persentase ketuntasan belajar 91,7 %
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 3 orang
Persentase ketidaktuntasan sebesar 8,4 %

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil tes, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata – rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.
Maka $2940 / 36 = 81,7$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $33/36 = 91,7 \%$

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada aspek tata bahasa sebesar 81,7 dan ketuntasan belajar mencapai 91,7 % atau ada 33 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas pada aspek tata bahasa, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebesar 91,7 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Adapau hasil tes pada aspek ide pokok dalam paragraf sebagai berikut:

Jumlah nilai 3310
Jumlah nilai maksimal ideal 3600
Rata – rata hasil post test sebesar 91,9
Jumlah siswa yang tuntas belajar 34 orang
Persentase ketuntasan belajar 94,4 %
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 2 orang
Persentase ketidaktuntasan sebesar 5,6 %

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil tes, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: $\bar{X}$ = Nilai rata –rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa.

Maka $3310/36 = 91,9$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka $34/36 \times 100\% = 94,4\%$.

Berdasarkan data di atas diperoleh simpulan bahwa pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,9. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa di siklus kedua ketuntasan belajar siswa pada aspek ide pokok dalam paragraf secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Diketahui pula bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada aspek tata bahasa sebesar 81,7 dan ketuntasan belajar mencapai 91,7 % atau ada 33 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas pada aspek tata bahasa, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebesar 91,7 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,9. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4 %.

Dapat disimpulkan bahwa di siklus kedua ketuntasan belajar siswa pada aspek ide pokok dalam paragraf secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85 %.

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: penerapan metode *inquiry-based learning* berbantuan teks lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPA-6 SMAN 1 Driyorejo, semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis esai naratif. Hal ini berdasarkan hasil tes yang terus meningkat. Pada siklus pertama, nilai rata-rata pada aspek tata bahasa sebesar 68,8 dan ketuntasan belajar mencapai 72 %. Pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,1. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,8 %.

Pada siklus kedua, nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada aspek tata bahasa sebesar 81,7 dan ketuntasan belajar mencapai 91,7 %. Pada aspek ide pokok dalam paragraf diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,9. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4 %.

Daftar Pustaka

- Blanchard, Alan. (2011). *Contextual Teaching and Learning*. New York: B.E.S.T, Inc.
- Gang, Fan Yang. (2000). *Tiga Level Keterampilan menulis dan Implementasinya*. (online), (<http://www.tandc.co.uk/journals/default.html>). diakses tanggal 3 September 2018).
- Gulo, Michael. (2005). *Inquiry-Based Learning*. (online), (<http://thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html>). diakses tanggal 4 September 2018).
- Hadi, Sutrisno. (2013). *Metodologi Riset Jilid II*, Yogyakarta: Gajah Mada Press University.
- Hasani, Abdul Samad. (2013). *Korelasi antara Keterampilan Siswa dalam menulis dengan Tiga Kemampuan Lain Berbahasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Haris, Mahrus. (2008). *Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Hudoyo. (2009). *Tiga Ranah Asesmen dalam Pembelajaran Ideal*. Yogyakarta: Bandung: Tarsiti.
- Syamsuddin. (2005). *Menulis Ilmiah dan Populer dalam Berbagai Perspektif*. Surabaya: Gema Insani.
- Sudjana. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sumardi, Amril. (2012). *Inquiry-Based Learning dalam Aplikasi di Sekolah*. Surabaya: Tiga Menara Publishing.
- Susanto. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Unesa: Univetrsity Press.
- Wardani, IGK. (2012). *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, IGK. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Riwayat Penulis

Agus Setiawan, terlahir di Surabaya, 30 Oktober 1975. Menyelesaikan S-1 Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Surabaya (sekarang UNESA) pada 1999. Penulis menyelesaikan studi S-2 di Prodi Bahasa dan Sastra Pascasarjana UNESA. Menjadi guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Sangkapura, Pulau Bawean, Gresik pada 2000-2003. Setelahnya hingga saat ini mengajar di SMAN 1 Driyorejo, Gresik. Beberapa kali menulis artikel ilmiah yang dimuat di Namira, jurnal pendidikan Kabupaten Gresik. Sementara karya ilmiah populernya yang berkaitan dengan seni dan budaya menghiasi halaman majalah dan koran, antara lain Majalah Bende, Media, Warta Giri, Majalah Prestasi dan lain-lain. Di samping itu harian nasional Jawa Pos, Kompas dan Surya juga pernah memuat pemikiran dan ide-idenya. Pria yang pada 2011 tercatat sebagai guru Berprestasi

Kabupaten Gresik ini juga mendapat beberapa predikat sebagai penulis terbaik dari Majalah Media dan pernah tercatat sebagai "The Best Ten" pada event *Teacher Writing Competition*. Kini, di tengah kesibukannya mengajar dan menulis, ia berkiprah sebagai editor Majalah Media dan Penyunting Jurnal Pendidikan Kabupaten Gresik, Namira. Pada 7 Juni 2017, penulis mendapat anugerah sebagai Juara 1 dalam Lomba menulis artikel bertema Bhineka itu Kita, yang dihelat Kemenkominfo.